

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak khususnya usia 3 sampai 6 tahun atau usia dini itu merupakan masa dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.¹ Perkembangan anak usia 3 sampai 6 tahun sudah menjalin hubungan dengan anak-anak lainnya lalu membentuk suatu kelompok, sudah mulai memasuki lingkungan yang berada dilingkungan sekitarnya, memasuki masa golden age usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak, pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya, anak-anak sudah mulai diajarkan kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan, sehingga terciptanya suatu ketertiban.

Sebagai orang tua tentu akan memberikan pendidikan atau pembelajaran agar anak-anaknya dapat menjalankan proses sesuai ketentuan yang ada, terbentuk rasa empati, menghargai sesama, menyayangi orang tua, saudara, guru, teman dan orang sekitar dan terbentuknya karakter, tingkah laku yang baik. Dalam perspektif Islam, melaksanakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sudah dijelaskan dalam QS. Al-Ashr : 103.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

¹ Sukatin, Qomariyah, Alda, Rossa "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak Vol.6, No.2 (2020) diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>

Artinya : *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."* (QS. Al-Ashr :103).

Moralitas yang rendah tentunya disebabkan oleh faktor kepribadian yang bermasalah pada diri individu, menurunnya moralitas ini tidak hanya diperbaiki atau diingatkan dengan himbauan, pidato, ceramah, nasehat, dan lainnya, namun harus dimulai sejak usia dini (3 sampai 6 tahun) atau sebelum memasuki sekolah dasar atau formal. Perkembangan kepribadian memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain, karena orang yang berada di lingkungannya bisa hampir semua terpengaruh akan sifat atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu.

Kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak.²

Perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tetapi jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak akan menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial

² David Chairilisyah, "Pembentukan Karakter Kepribadian Positif Anak Sejak Dini" Vol. 1, No. 1 (2012) h. 3 <https://media.neliti.com/media/publications/22928-ID-pembentukan-kepribadian-positif-anak-sejak-usia-dini.pdf>

anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul dan bisa menjadi faktor penyebab masalah terkait ketidak disiplin.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-quran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

Berdasarkan hasil observasi di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi Kabupaten Pandeglang, dengan jumlah 89 anak dan sebagian dari mereka mempunyai tingkah laku tidak disiplin yang perlu diperhatikan, seperti malas belajar diusianya yang seharusnya dipersiapkan untuk masuk ke sekolah dasar, beberapa anak tersebut menentang guru atau tutor yang mengajar, bertengkar, berkata kasar, berbohong dan tidak disiplin dalam belajar dan bermain.

Anak-anak khususnya pada usia 3 sampai 6 tahun pada dasarnya belum bisa mengkondisikan emosialnya secara baik, belum bisa mendisiplinkan dirinya untuk berbuat suatu hal sesuai aturan yang berlaku, belum tahu dampak yang diperbuat seperti apa yang akan terjadi jika anak tersebut melakukan suatu hal yang tidak disiplin, jika tidak ada tindakan akan menjadi suatu kebiasaan.

Untuk mengelola emosi anak agar bisa disiplin, para peneliti percaya bahwa anak-anak dengan masalah disiplin benar-benar perlu berupaya mengubah perilaku lama atau mengubahnya menjadi perilaku baru yang lebih baik. Dengan bantuan teknik pekerjaan rumah, anak-anak diajari model perilaku dalam waktu tertentu sampai benar-benar terjadi perubahan atau pembentukan tingkah laku atau sesuatu yang

baru dan lebih baik dari sebelumnya, sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan anak dan pembentukan kebiasaan yang baik.

Pada beberapa anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi Kabupaten Pandeglang terdapat bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin dikalangan siswa yaitu : 1. Terlambat datang ke bimba, 2. Tidak disiplin tata bahasa, 3. Melawan guru, 4. Membuat kegaduhan di bimba, 5. Tidak mengerjakan PR, 6. Berkelahi dengan teman sebaya, 7. Tidak mengikuti pembelajaran dengan taat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dalam skripsi ini mengambil judul : **"Pendekatan Behavioral menggunakan Teknik *Home-Work Assigment* untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Anak"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal kedisiplinan pada anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi?
2. Bagaimana penerapan teknik *homework* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *homework* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi sebelum melaksanakan penelitian.
2. Mengetahui penerapan teknik *homework* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *homework* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar anak-anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi dapat menanamkan kedisiplinan sesuai dengan kondisi anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan agar para tutor dapat menerapkan teknik homework dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian untuk pembaca nantinya.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Behavioral

Menurut Hurlock dalam Komalasari pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menekankan pada dimensi pada kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Ada beberapa teknik di dalam pendekatan ini diantaranya desensitisasi sistematis (*systematic desensitization*), *assertive training*, *aversion therapy*, *home-work*. Dan yang saya sarankan di tempat ini menggunakan teknik home-work.³

Pendekatan behavioral berfokus kepada perubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi

³ Komalasari, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta : 2011) h. 16

konseli ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah konseli agar tidak melakukan kegiatan yang buruk.⁴ Dari pengertian tersebut pendekatan behavioral ini lebih condong ke konselor yang aktif kepada konseli, dan pendekatan ini sesuai untuk dilaksanakan kepada anak-anak usia 3 sampai 6 tahun yang sebagai konseli. Tujuan konseling behavioral adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat.

Menurut Winkel dalam Agus Supriyanto mengemukakan bahwa langkah kerja konseling Behavior adalah membangun hubungan pribadi dengan klien, mendengarkan dengan penuh perhatian ungkapan pikiran dan perasaan klien, mengadakan analisis kasus, yaitu mencari gambaran yang lengkap mengenai kaitan antara A-B dan C (antecedents, Behavior, consequences). Konselor akan menaruh perhatian khusus pada semua reaksi internal (r) karena dia akan mengusahakan supaya klien mengubah dahulu reaksi pikiran dan perasaan sebagai jalan intermedier untuk mengubah perilakunya (R), membantu klien untuk menemukan penyelesaian yang memuaskan, mengakhiri hubungan pribadi dengan klien.⁵

Dalam konseling behavioristik terdapat beberapa prinsip kerja. Prinsip kerja konseling behavioristik yaitu :

⁴ Dr. Asep Samsudin, "FOKUS Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan" Vol. 6 No. 2 (Maret 2023) h. 23 <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/focus/article/download/485/1485>

⁵ Agus Supriyanto *Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioral Datang ke Sekolah* (Yogyakarta:2016) h. 13

- a. Memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan. Agar klien terdorong untuk merubah tingkah lakunya penguatan tersebut hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilakukan secara sistematis dan nyata ditampilkan melalui tingkah laku klien. Mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan.
 - b. Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
 - c. Mengkondisikan perubahan tingkah laku melalui pemberian contoh atau model (film, tape recorder, atau contoh nyata langsung).
 - d. Menerapkan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan dengan sistem kontrak. Penguatan dapat berbentuk ganjaran yang berbentuk materi atau keuntungan sosial.
2. Teknik Home-work Assigment

Menurut Pujosuwarno dalam Gita Ariyanti menjelaskan bahwa dalam teknik *homework assignment* (pekerjaan rumah) klien diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih dan membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan.⁶

⁶ Gita Ariyanti "Efektifitas Teknik Homework Assigment dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur (Desember 2019) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru", h.20 <https://repository.uin-suska.ac.id/25399/>

Teknik *home-work assignment* ialah salah satu teknik yang ada pada pendekatan behavioral, yaitu menggunakan tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada anak agar dapat dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi.

Teknik ini dapat digunakan dalam bentuk *homework assignment* yaitu : membaca, menulis, mendengarkan, mengimajinasikan, berpikir, relaksasi dan direction serta aktivitas untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan yang baru atau perilaku yang baru dalam situasi kehidupan yang nyata.⁷

Teknik ini pun pantas digunakan pada penelitian ini, karena target penelitian ini ialah anak-anak yang mengikuti pembelajaran dan pembinaan karakter di Bimba Rainbow Kids pendidikan non-formal yang setiap harinya diberi tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing dan didampingi oleh orang tuanya.

Home-work adalah teknik konseling dalam bentuk pemberian tugas di rumah bagi klien yang kurang mampu menyesuaikan situasi tertentu karena klien tersebut adalah seorang anak-anak, caranya klien diberikan tugas selama waktu yang sudah ditentukan misalnya dalam satu minggu, jadi satu bulan atau lebih sampai anak terbiasa, salah satu contoh

⁷ Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: 2011) h. 17

tugasnya yaitu membiasakan disiplin menaruh tas sekolah di tempatnya dan itu dilakukan secara berulang-ulang.

Teknik homework assignmen adalah kegiatan pemberian tugas rumah yang bertujuan untuk melatih, membiasakan diri, dan menciptakan nilai baru yang menuntut pola tingkah laku baru yang diharapkan. Kelebihan dari teknik homework assignment yaitu mudah untuk dilaksanakan dikarenakan acuan yang sudah tertera serta konseli hanya perlu melakukan kegiatan yang sudah ditugaskan konselor.

3. Kedisiplinan Anak

Menurut Kohlberg dalam SA Rozalina ada beberapa manfaat disiplin, yaitu:

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.⁸

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa

⁸ SA Rozalina. "Penerapan Modifikasi Perilaku Tekni Modeling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK Budi Karya Baringin Kelompok b." (2018) IAIN Batusangkar h. 18 [https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9747/1519954194440_skripsi.pdf?sequence=1#:~:text=1\)%20selalu%20atang%20tepat%20waktu,akibat%20bila%20tidak%20disiplin%2C%2010](https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9747/1519954194440_skripsi.pdf?sequence=1#:~:text=1)%20selalu%20atang%20tepat%20waktu,akibat%20bila%20tidak%20disiplin%2C%2010)

sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.⁹

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹⁰

Anak adalah potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa, anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:2007) <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/disiplin>

¹⁰ Ernawati "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroamino 10 Wanadani Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2014" Vol. 1, No. 1 (2019) h. 20 <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>

disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Upaya menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini ialah langkah awal untuk membentuk karakter baik bagi anak, mengajari anak untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, dan mengetahui juga apa yang ia akan dapatkan ketika kedisiplinan sudah menjadi kebiasaan baik akan menjadi suatu hal baik pula di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Peneliti terdahulu dilakukan oleh Ulfah Alfiah (2022).

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga". Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹¹

- a. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua merupakan kunci utama dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, peran orang tua dilakukan dengan cara memberikan sebuah pembiasaan, keteladanan dan bersikap demokratis dalam mengambil sebuah keputusan.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, objek yang diteliti adalah sama-sama anak-anak, permasalahan yang di hadapi ialah sama-sama terkait kedisiplinan anak, salah satu faktor penyebabnya ialah pola

¹¹ Ulfah "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga" UIN SMH BANTEN (2022) Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan pada ... <http://repository.uinbanten.ac.id/8050/>

asuh orangtua, teori sebelumnya menggunakan metode kualitatif.

- c. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yang menjadi fokus ialah peran orang tua terhadap kedisiplinan anak, sedangkan penelitian ini fokus kepada menanamkan kedisiplinan anak yang menggunakan pendekatan behavioral melalui teknik Home-Work, dan lokasi peneliti sebelumnya berada dalam lingkungan keluarga sedangkan peneliti ini berada di lingkungan Bimba Rainbow Kids Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.
2. Peneliti terdahulu dilakukan oleh Novia Nurmilah (2022).

Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di PAUD BKB HI Manggis Kecamatan Padarincang".¹²

- a. Orang tua merupakan kunci utama dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, peran orang tua yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pembiasaan, keteladanan dan bersikap demokratis untuk mengambil keputusan.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, objek yang diteliti adalah sama-sama anak-anak, permasalahan yang di hadapi ialah sama-sama terkait kedisiplinan anak, salah satu faktor penyebabnya ialah pola asuh orangtua, teori sebelumnya menggunakan metode kualitatif.

¹² Novia Nurmilah "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di PAUD BKB HI Manggis Kec. Padarincang" UIN SMH BANTEN (2022) PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ... <http://repository.uinbanten.ac.id/8473/>

- c. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yang menjadi fokus ialah peran guru terhadap kedisiplinan anak, sedangkan penelitian ini fokus kepada menanamkan kedisiplinan anak yang menggunakan pendekatan behavioral melalui teknik Home-Work, lokasi peneliti sebelumnya berada dalam lingkungan sekolah TK sedangkan peneliti ini berada di lingkungan Bimba Rainbow Kids Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.
3. Peneliti terdahulu dilakukan oleh Nursafithri (2022).

Dalam penelitiannya yang berjudul " Kinerja Guru dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa di SDN Tegal Maja Kragilan Serang Banten".¹³

- a. Proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, menumbuhkan sikap belajar yang perlu adanya pengawasan, membimbing, memantau muridnya, perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, objek yang diteliti adalah sama-sama anak-anak, permasalahan yang di hadapi ialah sama-sama terkait kedisiplinan anak, salah satu faktor penyebabnya ialah pola asuh orangtua, teori sebelumnya menggunakan metode kualitatif.
- c. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yang menjadi fokus ialah kinerja guru terhadap kedisiplinan anak, sedangkan penelitian ini fokus

¹³ Nursafithri "Kinerja Guru dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa di SDN Tegal Maja Kragilan Serang Banten" UIN SMH BANTEN (2022) Kinerja Guru dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa di ... <http://repository.uinbanten.ac.id/10112/>

kepada menanamkan kedisiplinan anak yang menggunakan pendekatan behavioral melalui teknik Home-Work, lokasi peneliti sebelumnya berada dalam lingkungan sekolah dasar sedangkan peneliti ini berada di lingkungan Bimba Rainbow Kids Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

4. Peneliti terdahulu dilakukan oleh Muchamad Agus Slamet Wahyudi (2016).

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP di Ponegoro, Yogyakarta" jenis ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁴

- a. Konsep pendekatan behavior dalam menangani perilaku insdisipliner pada siswa korban perceraian di SMP Diponegoro, Sleman, Yogyakarta. Behavior sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku non-adaptif menuju ke sikap adaptif. Pendekatan behavior merupakan pendekatan yang tepat guna menangani ketidak disiplin siswa di sekolah, agar siswa mampu menjalankan tugasnya dengan baik di sekolah, tanpa mengalami hambatan.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, objek yang diteliti adalah sama-sama anak-anak, permasalahan yang diteliti alah sama-sama terkait ketidak disiplin anak, pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan behavioral, jenis

¹⁴ Muchamad Agus Slamet Wahyudi, "Pendekatan Behavioral dalam Menangani Siswa Korban Perceraian di SMP di Ponegoro, Yogyakarta" Vol. XVI, No. 2 (2016) h. 5 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/1121>

penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

- c. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini ialah, subyek penelitian sebelumnya ialah siswa di SMP Ponegoro sedangkan penelitian ini adalah anak-anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi, Kab. Pandeglang, teknik yang digunakan penelitian sebelumnya ialah modeling, kontrak sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *home-work assignement* atau pekerjaan rumah, penelitian sebelumnya lebih fokus kepada anak korban perceraian, sedangkan penelitian ini fokus kepada anak-anak usia 3 sampai 6 tahun, lokasi penelitian sebelumnya berada di SMP Ponegoro, Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berada di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi, Pandeglang-Banten.
5. Peneliti terdahulu dilakukan oleh Mariatul Qibliyah Humairoh (2019).

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" jenis ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁵ Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

¹⁵ Humairoh, "Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" Yogyakarta:2019) h. 13 <https://digilib.uin-suka.ac.id/35185/>

- a. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang melakukan keterlambatan melaksanakan shalat berjamaah atau masbuk yang terjadi berulang kali. Pendekatan behavior sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku non-adaptif menuju ke perilaku yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, kemudian, penelitian ini berfokus kepada tahap-tahap pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, permasalahan yang diteliti ialah sama-sama terkait ketidak disiplin anak, pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya sama-sama dengan pendekatan behavioral, jenis penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.
- c. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini ialah, subyek penelitian sebelumnya ialah siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sedangkan penelitian ini adalah anak-anak di Bimba Rainbow Kids Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, penelitian sebelumnya lebih fokus untuk meningkatkan kedisiplinan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sedangkan penelitian ini fokus untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dalam hal apapun.

